

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Percaya diri memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam kehidupan ini. Setiap orang dapat melewatkan hal atau sebuah peristiwa dikarenakan tidak percaya diri. Sikap tidak percaya merupakan salah satu penghambat terbesar dalam bertindak atau melakukan suatu hal. Orang yang tidak percaya diri bukan hanya ragu dalam bertindak bahkan tidak bertindak sama sekali. Terdapat banyak orang yang memiliki potensi besar dalam dirinya, tetapi kenyataannya tidak berkembang atau tidak dimanfaatkan karena yang bersangkutan tidak memiliki sikap percaya diri dalam bertindak.

Seseorang yang memiliki sikap percaya diri bukan berarti mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri, melainkan terdapat aspek yang berperan di dalamnya. Sedangkan mengenai Resiliensi merupakan keahlian atau ruang, dan proses, serta sebuah pencapaian adaptasi seseorang terhadap adanya kekecewaan, tekanan, permalahan, perubahan, dan problematika yang dihadapinya dengan cara yang lebih baik dan positif, pada pendapat lain mengatakan bahwasannya resiliensi mampu dimaknai sebagai keahlian seseorang untuk mampu bangkit kembali setelah mengalami problematika yang terjadi. Menurut Brown (Jendra & Sugiyo, 2020:140) di jelaskan bahwasannya kepercayaan diri menjadi salah satu faktor afektif yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Kemampuan pada resiliensi mempunyai peran penting yang diperlukan oleh seseorang dalam mengatasi dampak negatif yang terjadi, dalam sebuah penelitian

mengatakan bahwasannya masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, tentunya telah diketahui bahwasannya pada masa remaja inilah terjadi perubahan pada anak, mulai dari biologisnya, psikologisnya, sosialnya, hingga spiritualnya. Dalam penelitiannya, (Hardani et al:2020), menjelaskan dari pendapat Hurlock, dipaparkan bahwasannya masa remaja (adolescence) mempunyai arti kematangan mental, emosional, sosial dan fisiknya., lebih terperinci lagi beliau menjelaskan juga pendapat Hill (2016) yang menjelaskan mengenai hal-hal yang menjadi pembeda remaja dari kelompok usia yang lainnya, tiga hal itu ialah kemunculan awal pubertas, kemampuan berfikir yang mulai berkembang, dan adanya pergeseran menuju peran baru yang terjadi pada masyarakat yang terlihat secara biologis atau fisik, kognitif, dan sosial yang mengikat dan mempengaruhi satu sama lain.

Sering kali hal yang menyebabkan rendahnya prestasi atau kualitas anak asuh pada remaja yang bertempat tinggal di lembaga panti asuhan disebabkan kurangnya motivasi dan kurangnya rasa percaya diri, kesiapan diri bagi anak asuh dan sekaligus perhatiannya. Tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhinya, salah faktor yang mempengaruhinya adalah efikasi diri yang terjadi pada seseorang, dalam hal optimismenya, menghadapi dunia yang setiap detiknya memiliki bermacam problematika, keyakinan diri yang sangat dibutuhkan terutama bagi remaja untuk menyelesaikan hal yang sedang atau kelak akan dihadapinya. Menurut Aprilia (2013:3) seorang remaja yang efikasi dirinya tinggi rasa yakin dan optimisme akan dapat dimiliki ketika mampu bertahan dan sudah faham dengan keinginan dan kebutuhannya serta pemahaman orang lain secara baik.

Mengutip pendapat dari Jess Feist dan Gregory J. Feist (2011) dijelaskan bahwasannya efikasi pada diri seseorang merupakan sebuah bentuk keyakinan atau kepercayaan seseorang yang mampu melakukan suatu perilaku yang akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan dalam situasi yang berbeda bahkan khusus, seseorang yang memiliki dan menuju tujuan yang telah ditetapkan secara mudah dapat terbantu dengan efikasi diri yang tinggi, dan sebaliknya pada kecemasan seseorang efikasi diri rendah hal ini mampu menjadi penyebabnya, yang juga dapat menghasilkan perilaku seseorang untuk menghindar pada hal yang sedang dihadapi bahkan bisa melarikan diri dan tak berlutik. Sedangkan ketika seseorang menghadapi sebuah kesulitan, seseorang yang mempunyai resiliensi baik, dan penggunaan emosi yang positif mampu ditemukan makna dari pengalaman yang dihadapi, sebagaimana pendapat dari major et al, resiliensi bertumpu pada tingginya tingkatan kepribadian yang positif yang saling berkaitan (Khasanah, 2018:263).

Performa seseorang akan meningkat bagi mereka yang memiliki efikasi diri tinggi. Pentingnya efikasi sangat berpengaruh terhadap beberapa hal, dan efikasi ini mengantarkan pribadinya kepada perilaku yang berbeda dengan individu yang lainnya yang dalam segi kemampuannya sama. Efikasi berdampak pada seseorang dalam sebuah penentuan tujuan, pilihan, kegigihan, problematika hidup.

Dukungan sosial dalam pandangan Sarafino dan Smith (2012) mampu didapat dari teman atau kawan, keluarga, kekasih, professional, keluarga, teman, dan komunitas, atau organisasi. Seorang individu yang mendapatkan dukungan sosial akan memiliki keyakinan bahwasannya mereka dicintai, dihargai, dan menjadi sebuah keluarga. Dukungan sosial berdasar pada perilaku yang ditunjukkan orang lain (Khasanah,

2018:261). Selain itu, pada dukungan sosial mampu didapat dari dukungan sosial yang merujuk kepada persepsi yang menyatakan bahwa setiap individu merasakan kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang dibutuhkan.

Resiliensi dan efikasi diri yang tinggi sangat diperlukan bagi seorang remaja, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada remaja yang bertempat tinggal di panti asuhan, khususnya Panti Asuhan 'Aisyiyah Kalinyamatan Jepara. Ketika seorang remaja berpindah dan bertempat tinggal di sebuah panti asuhan, jauh dari keluarga dan orang tua tentunya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, kehidupan dalam satu atap tentunya dapat timbul adanya permasalahan, permasalahan yang sering kali muncul diantaranya; ketidakpercayaan terhadap kemampuannya sendiri, fasilitas yang tidak memadai, kurangnya pengawasan waktu belajar, dan kurangnya penghargaan atau hukuman, serta keberagaman anak asuh dalam satu panti. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan menjadi salah satu penyebab rendahnya efikasi diri pada anak asuh. Rendahnya efikasi diri seseorang, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di panti asuhan, hal disebabkan salah satu permasalahan yang sampai sekarang terjadi. Sebagaimana pendapat dari Papalia dan Martorell (2020) bahwasannya resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan, tantangan, bahkan sebuah ancaman.

Resiliensi pada remaja panti juga bergantung pada problematika yang dihadapi, realita yang sering kali sangat umum dijumpai adalah ejekan pada nama anak atau remaja yang bertempat tinggal di panti asuhan, dalam berkomunikasi nama yang seharusnya diucapkan dengan baik terganti dengan sebutan "anak panti", selain itu perhatian orang tua atau wali, perhatian teman-temannya, dan pandangan rendah terhadap anak asuh yang tinggal di panti, hal ini yang sangat sering terjadi baik ketika dalam lingkungan sekolah

maupun masyarakat. Pada wawancara kepada beberapa anak asuh di panti yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan desember 2021, menyatakan bahwasannya dalam lingkungan sekolah tidak jarang mereka menerima ejekan nama dengan sebutan “anak panti”. Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Sari (2020) bahwasannya *bullying* dalam bentuk verbal seperti ini dapat berupa julukan, celaan, fitnah, hinaan, dan bisa dalam bentuk gossip, dan hal ini bisa saja terjadi dari dalam panti sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwasannya resiliensi dan efikasi diri merupakan dua hal yang sangat penting untuk dikaji dan diterapkan dalam kehidupan, keduanya akan berpengaruh pada setiap individunya, baik ketika menghadapi problematika kehidupan maupun efikasi diri dalam memperoleh kesuksesan. Dengan demikian tentunya ada faktor dan penyebab seseorang yang memiliki karakter resiliensi dan berefikasi rendah, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai resiliensi dan efikasi diri remaja di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kalinyamatan Jepara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang bisa di ambil sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana tingkat resiliensi anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kalinyamatan Jepara?
3. Bagaimana sikap percaya diri anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kalinyamatan Jepara?
4. Adakah pengaruh efikasi diri dan resiliensi terhadap sikap percaya diri anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kalinyamatan Jepara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri terhadap sikap percaya diri anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kalinyamatan Jepara
2. Untuk mengetahui tingkat resiliensi terhadap sikap percaya diri anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kalinyamatan Jepara
3. Untuk mengkaji tingkat efikasi diri terhadap sikap percaya diri anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kalinyamatan Jepara.
4. Untuk mengkaji tingkat resiliensi terhadap sikap percaya diri anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kalinyamatan Jepara.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pada pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan sebuah karya peneliti baru yang dapat mendukung dan mengembangkan sistem informasi dan Pendidikan serta dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan. Dan supaya mampu menjadi sumbangan pemikiran dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang serupa. dan bagi pembaca yang pembahasannya berkaitan dengan efikasi diri dan resiliensi anak.

## 2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil dari penelitian ini yaitu agar berguna dan membantu para pihak terutama para pihak di panti, pengurus, pengasuh, maupun pembimbing dalam mengelola dan memberikan bimbingan pada anak asuh dengan baik. Diharapkan mampu meminimalisir masalah-masalah yang terjadi di panti, memberikan solusi bagi anak asuh dalam menghadapi problematika yang terjadi dalam lingkungan, baik ketika dalam lingkungan panti, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini agar pelayanan yang telah di desain bagi anak menjadi kenyamanan dan keamanan bagi anak asuh dan para penghuni panti serta bagi semua pihak yang sudah berdistribusi dalam roda kehidupan di panti. Dan bagi pengembangan bidang Pendidikan, terutama pada Pendidikan agama islam mampu menjadi acuan dalam membimbing dan memberikan solusi terbaik secara optimal kedepannya agar terbentuknya manusia yang mulia.

### E. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama*, yaitu pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum atau pola dasar pemikiran bagi seluruh isi yang diawali dengan memaparkan latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini dan menguraikan kajian pokok penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang akan diteliti, serta dicantumkannya tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, yaitu tinjauan Pustaka dan kerangka teori. Pada bab *ketiga* mencakup metodologi penelitian. Metodologi penelitian menggambarkan serta menerangkan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang maksimal.

Pada metodologi penelitian berisikan berbagai pembahasan, mulai dari tahapan dalam penelitian, pendekatan penelitian, hipotesis, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dikerjakan, teknik pengumpulan data, teknik yang diterapkan, hingga teknik data yang diperlukan dalam tercapainya hasil penelitian yang diinginkan.

Bab *keempat* memuat mengenai isi dari inti utama dilakukannya penelitian yaitu hasil dan pembahasan penelitian. Hal ini berupa hasil dari ada tidaknya pengaruh tingkat efikasi diri dan tingkat resiliensi terhadap sikap percaya diri anak yang bertempat tinggal di Panti Asuhan 'Aisyiyah Kalinyamatan Jepara. Pada bab ini disampaikan pula kesimpulan akhir dan saran. Kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai upaya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang disampaikan sebelumnya, serta pemberian saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.